

Pemahaman Tentang Gaya Hidup Kekristenan Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat Gereja Bethel Indonesia Medan Timur.

Darsono Ambarita

Prodi Sarjana Teologia di STT Pelita Kebenaran, Jl. Jamin Ginting no. 65, Km. 11,5 Simpang
selayang Medan, Sumatera Utara

ABSTRACT

Gaya hidup adalah sangat penting dan yang harus dimiliki oleh setiap orang, lembaga atau organisasi yang tampak pada sikap dan perilaku mereka. Gaya hidup adalah kesanggupan untuk berbuat atau interaksi yang dilakukan, dikerjakan sendiri oleh seseorang atau lebih yang menyebabkan perubahan keadaan untuk kemajuan pada jalan kehidupan mereka. Gaya hidup dunia berbeda dengan gaya hidup kekristenan, karena gaya hidup dunia cenderung pada cara dekoratif sedangkan gaya hidup kekristenan lebih terarah pada fungsional.

Gaya hidup kekristenan menjadi baik, ditentukan oleh pertumbuhan rohaninya yang berakar, berdasar kepada Yesus Kristus lalu bertumbuh dalam pemahaman firman Allah akhirnya berbuah pada buah Roh, itulah karakter gaya hidup kekristenan yang berdampak baik bagi semua orang.

Kata Kunci: *Pemahaman Jemaat, Gaya Hidup Kekristenan, Pertumbuhan Rohani.*

A. PENDAHULUAN

Gaya adalah kesanggupan untuk berbuat sesuatu, kekuatan, dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan sesuatu dengan bebas. Sebagaimana diketahui pada zaman sekarang ini, gaya hidup kebanyakan orang adalah semakin menunjukkan persaingan yang tidak sehat, tidak baik dan tidak mendidik. Gaya hidup mereka dalam sikap, perbuatan, dan perkataan telah diberitahu oleh Alkitab dalam Galatia 5:19-21a Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya.

Apabila jemaat semakin bertumbuh pemahaman akan gaya hidup yang baik dan benar, maka jemaat akan memiliki pertumbuhan rohani yang baik. Jemaat akan memiliki etika dan moral yang baik serta menjadikan Yesus Kristus pusat dalam segala aspek kehidupannya misalnya dalam hal marturia, diakonia dan koinonia.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Disebut survei karena penelitian ini menggunakan populasi langsung

menjadi sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai pengumpul data.¹ Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh variable bebas (*independent variable*) terhadap variable terikat (*dependent variable*).

Adapun proses analisis data statistik dan penulisan laporan dilakukan pada bulan Agustus 2015 sampai pada bulan September 2015. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan metode survei karena penelitian ini menggunakan populasi langsung menjadi sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai pengumpul data. Populasi penelitian adalah Jemaat Gereja Bethel Indonesia Medan Timur sebanyak 279 orang.

Teknik pengambilan data populasi adalah dengan sistem *random sampling* yaitu pengambilan data dari anggota populasi secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi. Metode dan alat pengumpulan data adalah dengan angket atau kuesioner untuk mengukur variabel Pemahaman Jemaat Tentang Gaya Hidup Kekristenan Berdasarkan Filipi 2:2-4 terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat Gereja Bethel Indonesia Medan Timur (Y), berskala “Model Likert” dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban.

C. PEMBAHASAN

1. PEMAHAMAN GAYA HIDUP KEKRISTENAN

Gaya hidup kekristenan, yang diutamakan ialah bukan gaya penampilan karena pakaian, perhiasan dan fasilitas, akan tetapi lebih mengedepankan moralitas (*inner life*), sikap dan perkataan yang baik, benar dan lalu diiringi dengan keberadaannya yang baik dan teratur. Dari hal inilah gaya hidup kekristenan ditampilkan, memikirkan dan sanggup melakukan untuk berbuat atau berinteraksi dengan mengerjakan sendiri, yang menyebabkan perubahan keadaan lebih baik, untuk kemajuan pada jalan kehidupannya dan juga bagi orang lain.

Gaya hidup kekristenan tidak sama dengan gaya hidup dunia karena pada gaya hidup kekristenan melekat dua tanggung jawab besar yakni “Kasih sebagai hukum yang utama dan pertama, sedangkan

¹ Fred N. & Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research* (Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000), 559.

memberitakan Injil sampai ke ujung bumi adalah amanat agung dari Tuhan Yesus kepada setiap pribadi yang percaya kepada-Nya.

1.1 MILIKI CARA HIDUP YANG BAIK

Dalam 1 Petrus 2:11-17 ada beberapa gaya hidup kekristenan yang Petrus ajarkan kepada jemaat Kristen yang berada di perantauan atau “orang-orang pendatang” untuk hidup sementara di dunia ini.² Petrus menulis surat kepada mereka, didalamnya ada tiga penekanan Petrus yaitu dalam keadaan bagaimanapun orang Kristen harus tetap hidup dan bertumbuh dalam rohani atau iman yang Alkitabiah. Sebab di dalam diri orang Kristen ada potensi untuk bertumbuh karena memiliki a. Kuasa Ilahi, b. Janji-janji Ilahi, c. Kodrat Ilahi.

a) Hidup Dalam Kekudusan

Hal yang sangat penting untuk orang Kristen adalah harus hidup dalam kesucian, menurut standar Alkitab. Untuk dapat hidup dalam kesucian, seseorang harus mengalami kelahiran kembali, dalam hal ini menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Seorang yang telah dilahirkan kembali menurut Alkitab, harus masuk dalam proses pengudusan. Salah satu hambatan pertumbuhan rohani atau iman dalam kekristenan adalah belum siap meninggalkan dosa-dosanya.

Gaya hidup kekristenan adalah hidup didalam kekudusan (Yun.hagios, kk. hagasmos) artinya:

1. Dipisahkan, disendirikan untuk penggunaan khusus atau dipisahkan untuk melakukan hal-hal yang mulia dari Allah.
2. Dalam Perjanjian Baru, mengarah kepada pemikiran tentang perubahan batin yang berangsur, yang menghasilkan kemurnian, kebenaran moral, dan pemikiran-pemikiran yang suci yang nyata dalam perbuatan-perbuatan lahiriah yang baik dan menurut kehendak Tuhan.³

b) Hidup Dalam Ketaatan

Petrus mengatakan bahwa orang Kristen harus tunduk kepada pemerintah, tak peduli pemerintah itu Yahudi atau non Yahudi. Alasan kepenundukan diri adalah karena Tuhan yang memerintahkan untuk tunduk kepada pemerintah yang ditetapkan oleh-Nya. Inilah ketundukkan dan ketaatan yang Alkitabiah.

² <http://www.kumpulankhotbahalkitabiah.blogspot.com> (diakses, 03 Agustus 2015)

³ Inter Varsity Press, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I, Cetakan Ke VII* (Jakarta, Yayasan Komunikasi BinaKasih, 2007), 617.

Jadi Gaya Hidup Kekristenan adalah taat yaitu tunduk kepada pemerintah, kepada para pemimpin yang ada di atasnya baik dilembaga-lembaga, usaha, organisasi maupun di rumah tangga karena Tuhan.

c) **Hidup Takut Akan Allah**

Selain kekudusan dan ketaatan, hal yang membuat orang Kristen dapat menjadi saksi Tuhan yang baik ialah hidup takut akan Allah. Di sini tentu sesuai dengan ajaran Alkitab. Bagaimana kita dapat hidup takut akan Allah, yaitu dengan:

1. Berbuat Baik

Penulis mendefinisikan bahwa gaya hidup kekristenan adalah gaya hidup yang meneladani Kristus.

2. Hidup sebagai Orang Merdeka

Orang Kristen adalah pribadi yang telah dimerdekakan oleh Tuhan Yesus dan ketika Tuhan Yesus memerdekakan seseorang, maka seseorang itu benar-benar merdeka dari hukum maut dan dosa

3. Menghormati dan Mengasihi

Mengasihi adalah hukum yang terutama dan yang pertama bagi gaya hidup kekristenan.

1.2 SEHATI SEPIKIR

Secara pandangan umum, sehati adalah satu roh, seperasaan, sepengetian, sebatin, sedangkan sepikir adalah satu pandangan, satu angan-angan, satu gagasan, satu ide, satu akal budi, satu logika. Sehati sepikir dapat dimaknai adalah orang-orang yang seperasaan, sepengetian, sebatin dan seangan-angan, sepandangan, seakal budi, sepemahaman untuk memalakukan sesuatu kegiatan dalam suatu kumpulan baik kumpul kecil yang dimulai dari dua orang sampai kepada organisasi besar, misalnya yang dikenal dengan istilah visi dan misi⁴

a) **Satu Kasih**

Untuk melakukan dan mewujudkan “satu kasih” adalah dengan cara agapao (kk agape) artinya tunjukkan kasih itu kepada yang lain, sehingga dapat dilihat pada tindakan, perbuatan dan perkataan dengan cara:⁵

1. Kasih itu memperhatikan orang lain

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III Cetak keempat (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), 392, 872.

⁵ GBI. Gatot Subroto, *Kehidupan Orientasi Melayani, Cetakan Ketiga* (Jakarta, Devisi Pengajaran, 2006), 89

2. Kasih itu mau berkorban bagi orang lain.
3. Kasih itu tidak mau menyakiti orang lain
4. Kasih itu tidak ada rasa iri, dengki dan dendam kepada orang lain
5. Kasih itu saling melindungi

Tanpa kasih agape tidak ada kesatuan yang baik dan murni karena kasih yang lain hanya untuk memementingkan diri sendiri atau paling tinggi aktivitasnya adalah saling menguntungkan.

b) Satu Jiwa

Satu jiwa artinya yang satu pikiran, yang satu perasaan dan satu kehendak atau keinginan yang terdapat dalam Yesus Kristus Tuhan selalu giat dan bersemangat serta tetap taat untuk mengerjakan keselamatannya (Filipi 2:12) menjaga dan mempertahankan kewargaan sorgawi yang dijanjikan Tuhan kepada mereka sampai pada akhirnya (Filipi 3:20), dalam Filipi 2:5 mengatakan: Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus.

c) Satu Tujuan

Nasehat Paulus untuk tetap satu tujuan kepada jemaat di Filipi adalah untuk tetap bertahan dan mengerjakan keselamatan yang telah diperoleh dari Allah, karena tujuan Yesus Kristus datang kedalam dunia ini adalah untuk menyelamatkan manusia dari hukuman maut dan hukuman dosa.

Kalau dikatakan satu tujuan berarti sebelumnya telah tercipta sehati, satu kasih dan satu jiwa didalam Yesus Kristus memiliki satu ketetapan, satu cara, satu gaya, satu arah, satu haluan dan satu maksud yaitu pada tujuan yang hendak dicapai bersama. Gaya hidup kekristenan untuk mencapai satu tujuan, harus terhindar dan menghindari dari keinginan Akhan, ragi, iri hati dan kepentingan diri sendiri.

1.3. Mencari Kepentingan Bersama

Mengutamakan kepentingan bersama adalah kerinduan Tuhan dan keinginan banyak orang percaya. Dalam Roma 12:4-5 mengajarkan bahwa sekalipun orang-orang yang beriman kepada Tuhan Yesus memiliki karunia yang berbeda-beda tetapi itu ibarat anggota tubuh yang ada didalam satu tubuh artinya mengedepankan kesatuan dan kepentingan bersama.

Mazmur 133:1-3 mengungkapkan kebenaran rohani yang sama dengan pasal Yoh 17:1-26 di mana Yesus berdoa agar para pengikut-Nya ditetapkan dalam kasih, kekudusan, dan persatuan. Ia tahu bahwa Roh Kudus tidak dapat bekerja di antara mereka jikalau ada perpecahan yang disebabkan oleh dosa dan ambisi pribadi (lih. 1Kor 1:10-13; 3:1-3). Tetapi kasih yang sungguh-sungguh bagi Allah dan sesama, bersamaan dengan penyucian dalam kebenaran firman Allah, akan membuat Allah mendekati dan mengurapi umat-Nya supaya diberi kuasa dan kemampuan untuk mengutamakan kepentingan bersama.

a) Mengembangkan Suasana Kebersamaan

Jemaat mula-mula ada dalam suasana kebersamaan, karena mereka telah menerima pengajaran firman yang sama dari Tuhan Yesus dan pengurapan Roh Kudus. Kedua hal tersebut menjadi kekuatan mereka untuk mematikan keinginan daging mereka (Roma 8:13) sehingga mereka saling menerima keberadaan satu dengan yang lain dan memiliki sifat rendah hati yang memapukan mereka untuk menghormati satu dengan lain.

Didalam suasana kebersamaan yang membawa kepada kehidupan yang rukun dan damai, itu adalah sesuatu yang baik dan indah, dan mereka memperoleh pengurapan menyeluruh dari Tuhan, dimulai dari pemimpin yang tertinggi sampai kepada umat yang paling bawah dan Tuhan memerintahkan berkat terus menerus keatas mereka semua seperti embun digunung Hermon mengalir ke bukit Sion (Mazmur 133:1-3).

b) Mengutamakan Kepentingan Bersama

Mengutamakan kepentingan bersama adalah gaya hidup kekristenan yang dapat dilakukan apabila memiliki pengetahuan dan pemahaman pengajaran firman seperti Gereja Perjanjian Baru yang mula-mula, hidup dalam doa pujian dan penyembahan kepada Allah, selalu rindu dalam hadirat, kuasa dan pengurapan Allah begitu juga dalam sikap perbuatan dan perkataan, hidup didalam kasih Allah.

Mengutamakan kepentingan bersama, berarti tidak ada egosentris, tidak ada one man show (gila hormat) tidak ada iri hati, dengki, tidak ada mementingkan diri sendiri (serakah dan cinta uang) dan lain sebagainya, tapi untuk mencapai hal ini penekanannya adalah memiliki sifat (karakter) dan sikap (perbuatan).⁶

⁶Inter Varsity Press, *Eksiklopedi Alkitab Masa Kini Jili II, Cetakan Kedelapan*, (Jakarta, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 441.

c) Rendah Hati

Kerendahan hati disebut sebagai sifat karena ia berada di wilayah jiwa dan hati yang berperan besar dari dalam diri manusia dan kerendahan hati disebut sebagai perilaku karena ia harus terwujud pada perkataan dan perbuatan kepada Tuhan dan kepada sesama manusia. Apabila tidak dapat terlaksana kedua hal ini dengan baik, maka kerendahan hati itu dari seseorang, hanyalah rendah hati yang pura-pura.

Musa adalah pemimpin yang penuh kuasa dan teladan yang tidak ada bandingannya bagi orang dari semua agama, tetapi sekalipun demikian Alkitab katakan Musa adalah orang sangat rendah hati, melebihi semua orang yang hidup di bumi ini. Jadi pada Musa kita mendapatkan kombinasi yaitu pemimpin yang paling berkuasa di dunia ini dan pribadi yang paling rendah hati.

2. PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT

Tumbuh berarti ada hal sesuatu (mis.tanaman) yang tumbuh, berkembang, maju atau bertambah besar, sedang berkembang menjadi besar dan sempurna. Rohani adalah berkaitan dengan roh, berkenaan dengan roh atau jiwa, (spiritual rohani atau batin, moralitas).

Ketika seseorang berbicara tentang sebuah kehidupan dalam bentuk apapun, seseorang itu tidak dapat memisahkannya dengan apa yang disebut dengan pertumbuhan. Pertumbuhan adalah bukti bahwa seseorang itu hidup. Waktu seseorang menanam sebuah benih di dalam tanah, lambat laun benih itu suatu hari akan bertumbuh menjadi sebuah tanaman atau sebuah pohon besar. Itulah hal yang sangat alamiah dalam sebuah kehidupan. Esensi sebuah kehidupan dapat didefinisikan dengan adanya sebuah pertumbuhan atau perkembangan yang dinamis. Kehidupan adalah sama dengan pertumbuhan. Dimana terdapat kehidupan, disitulah terdapat pertumbuhan juga, dan dimana ada pertumbuhan, disitulah terdapat kehidupan.

2.1 KESATUAN HIDUP BERJEMAAT

Rasul Paulus menasehati agar jemaat tetap sehati sepikir, satu kasih, satu jiwa dan satu tujuan, saling merendahkan diri serta saling mengasihi. Disinilah rasul Paulus minta agar jemaat jangan menuruti kemanusiaan mereka, tetapi supaya berpikiran, berperasaan, dan meneladani Kristus Yesus dalam seluruh aspek kehidupannya. Melalui kesatuan orang Kristen menjadikan dunia inipun dapat bersatu.⁷

⁷ Dermawan Waruwu & Suardin Gaurifa, *Gereja Pecah*, (Yogyakarta, Sunrise, 2014), 237.

Hal inilah yang terlihat pada cara hidup Gereja Perjanjian Baru yang mula-mula Kis.2:43-47 dan diharap kepada seluruh gereja dimana saja berada, sekalipun berbeda tapi wujudkan kesatuan gereja melalui gerakan oikumenisme.

a) **Kesatuan Dalam Kristus**

Masyarakat dunia terdiri dari berbagai suku, kaum, bahasa dan bangsa yang berbeda serta memiliki pengetahuan, kebudayaan, tradisi yang saling berbeda-beda, akan tetapi semua yang berbeda dan beragam ini dapat bersatu dalam satu kepemimpinan baru yakni Yesus Kristus sebagai Kepala gereja (Efesus 1:22-23; Kolose 1:17-18) atau dengan kata lain keesaan gereja dapat terwujud karena Yesus Kristus adalah Kepala Gereja.

Dalam perjalanan sejarah gereja di dunia ini menunjukkan bahwa orang percaya kepada Yesus Kristus dipanggil dan dituntun oleh Roh Kudus untuk menjadi satu persekutuan serta menjadi kesaksian hidup di masyarakat (Lukas 13:29; Matius 8:11). Dalam keesaan inilah semua orang Kristen terpanggil serta bergerak tanpa henti mewujudkan misi Yesus Kristus untuk menyelamatkan semua yang berdosa di seluruh dunia.⁸

b) **Kesatuan Dalam Pelayanan**

Persatuan dan kesatuan yang didoakan oleh Tuhan Yesus adalah agar semua gereja-Nya bersatu menjadi Gereja Kristus. Gereja Kristus adalah yang menghadirkan Kristus dalam seluruh pelayan gereja tanpa menonjolkan aliran dan denominasi, doktrin, sistem pemerintahan, pengakuan gereja besar atau kecil, dan pemimpin yang berkharisma atau sederhana. Bersatunya Gereja Tuhan dalam kesatuan pelayanan adalah menjadi tanggung jawab semua orang Kristen yang dimulai dari murid pertama Tuhan Yesus sampai kepada orang Kristen diseluruh dunia hingga Yesus Kristus datang kembali.

Perlu disadari bahwa kesatuan menjadi alat kesaksian kita supa dunia ini percaya akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan satu-satunya Juruselamat. Yesus sendiri menghendaki supaya semua gereja-Nya bersatu dan menyingkapi panggilan bersatu ini tentu tidak boleh bertolak dari suatu sikap mau atau tidak mau, senang atau tidak senang, karena tidak ada tawar menawar didalamnya tetapi yang ada adalah gereja harus bersatu dan mutlak adanya karena itu adalah kehendak Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus.⁹

⁸ Dermawan Waruwu & Suardin Gauriga, *Gereja Pecah*, (Yogyakarta, Sunrise, 2014), 244.

⁹ Ibid 246-247

c) **Kerjasama Dalam Kebenaran**

Kawan sekerja/sepelayanan artinya adalah orang yang sama-sama berstatus hamba dan menjadi rekan sepelayanan dari tuan yang sama yaitu Allah. Contoh: Pola Paulus melayani jemaat Kolose (Kolose 4:2-12), tidak melayani sendiri saja akan tetapi melayani bersama tim pelayanan, mereka adalah : Tikhikus, Onesimus, Aristarkhus, Markus, Yustus, Eprafas, Lukas, Demas dan Arkhipus. Yang menarik adalah mereka tidak semua berasal dari golongan bersunat. Jadi nyata sekali disini Paulus melibatkan seluruh orang percaya yang dapat dipercayai untuk menjadi teman sepelelayannya dalam kebenaran yakni misi penginjilan dari Tuhan Yesus.

2.1 TERJALIN BUDAYA SALING MENJUNJUNG TINGGI KEBERSAMAAN DAN KEBENARAN

Pada pembahasan diatas telah dijelaskan bahwa semua orang percaya melayani dengan cara kebenaran yang sama yaitu standarnya adalah Firman Allah (Yohanes 17:17).

Untuk mencapai kebersamaan dalam kebenaran, cara yang paling tepat adalah semua orang percaya menjunjung tinggi ketetapan, aturan dan perintah Firman Allah. Maksudnya adalah semua hati, jiwa (pikiran, perasaan, kehendak), perbuatan dan perkataan dalam tugas dan tanggungjawab terhadap pelayanan kepada Allah dan sesama manusia harus berpedoman, bersumber, berasal dari Alkitab, itulah yang dikehendaki Paulus kepada jemaat Filipi, sehingga tidak akan terjadi perpecahan dan kekacauan yang ditimbulkan dari luar jemaat.

a) **Memiliki Hati Hamba**

Tuhan berkenan dan mencari pelayan yang memiliki hati hamba. Ayat ini tidak hanya ditujukan kepada para hamba Tuhan, namun juga kepada anak-anak Tuhan dengan profesi apapun yang disandanginya. Tuhan tidak berkenan kepada anak-anak Tuhan yang berhati bos. Sebaliknya, jadilah bos yang berhati hamba. Tuhan Yesus telah memberikan teladan kepada kita. Tuhan Yesus adalah Raja segala raja dan Tuan dari segala tuan, namun Ia datang ke dunia sebagai hamba, bahkan sampai mati di atas kayu salib bagi kita.

Tuhan menginginkan hati hamba kepada semua anak-anakNya agar taat, tunduk, hormat dan setia kepada tuanNya, siap diproses dan dibentuk oleh tuanNya agar kita menjadi pelayan yang bertanggung jawab, berkualitas dan dapat dipercayai (1 Kor. 4:1-2).

b) Keterbukaan Dengan Sesama

Toleransi dan keterbukaan hati adalah merupakan landasan utama untuk berkomunikasi kepada sesama. Disisi lain, keterbukaan bukan berarti memberitahukan isi hatinya kepada semua orang atau mengutarakannya melalui media tetapi keterbukaan yang dimaksudkan disini, lebih ditekankan kepada hubungan dengan sesama atau relationship.

Keterbukaan atau hubungan kepada sesama itu jauh lebih baik jika didasarkan oleh kemurnian dan ketulusan hati sehingga tidak ada pembatasan atau diskriminasi tertentu seperti perbedaan berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, kedudukan sosial dan lain-lain tetapi akan membuka dirinya untuk berteman, bersahabat kepada semua orang seperti Tuhan Yesus menjadi sahabat untuk semua orang dari berbagai latar belakang.

c) Melayani Dengan Kesungguhan

Melayani itu bukan sekadar aktif dalam kegiatan gereja atau mau berkorban untuk melakukan tindakan-tindakan sosial tetapi melayani juga menyangkut hati.

Kalau seseorang aktif digereja supaya semua keinginan dan idenya dipenuhi; itu bukan pelayan, melainkan juragan. Kalau seseorang mau mengorbankan waktu, tenaga, dan bahkan materi untuk membantu orang-orang miskin supaya populer dan mendapat pujian; itu bukan pelayan, tetapi politikus. Singkatnya, melayani bukan sekedar soal aksi, tetapi juga motivasi.

D. KESIMPULAN

Gaya hidup kekristenan menjadi baik, ditentukan oleh pertumbuhan rohaninya yang berakar, berdasar kepada Yesus Kristus lalu bertumbuh dalam pemahaman firman Allah akhirnya berbuah pada buah Roh, itulah karakter gaya hidup kekristenan yang berdampak baik bagi semua orang.

Gaya hidup kekristenan jemaat akan berdampak pada pertumbuhan rohani. Oleh karena itu gaya hidup kekristenan ini yang berfokus kepada Allah dan firman-Nya akan dilakukan dengan

semaksimal mungkin dengan mengikut sertakan jemaat pada seminar, ibadah puasa, penerapan belajar KOM, menerapkan mezbah keluarga disetiap rumah tangga, ibadah family altar setiap minggu, ibadah kubu doa wanita sekali seminggu, ibadah pemuda sekali seminggu, ibadah sekolah minggu, kunjungan-kunjungan, berbagi kasih dengan jemaat yang berkekurangan seperti bantuan beras dan BPJS setiap bulan.

E. KEPUSTAKAAN

Dermawan Waruwu & Suardin Gaurifa, *Gereja Pecah*, (Yogyakarta, Sunrise, 2014), 237.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Basha Indoonesia*, Edisi III Cetakan keempat (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), 392, 872.

Fred N. & Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research* (Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000), 559.

GBI.Gatot Subroto, *Kehidupan Orientasi Melayani*, Cetakan Ketiga (Jakarta, Devisi Pengajaran, 2006), 89.

<http://www.kumpulankhotbahalkitabiah.blogspot.com> (diakses, 03 Agustus 2015)

Inter Varsity Press, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*, Cetakan Ke VII (Jakarta, Yayasan Komunikasi BinaKasih, 2007) , 617.

Inter Varsity Press, *Eksiklopedi Alkitab Masa Kini Jili II*, Cetakan Kedelapan, (Jakarta, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 441.